

**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI
DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN WAKTU
PENGUMPULAN TUGAS SELAMA PEMBELAJARAN DARING
DI MAS SINAR ISLAMI BINGAI KEC. WAMPU KAB. LANGKAT**

Oleh

Ismaydani Br. Sitepu

ismayismay68@gmail.com

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1) Bagaimana manajemen waktu pengumpulan tugas selama pembelajaran daring di MAS Sinar Islami Bingai Kec. Wampu Kab. Langkat, 2) Bagaimana keberhasilan implementasi layanan informasi dalam meningkatkan manajemen waktu pengumpulan tugas selama pembelajaran daring di MAS Sinar Islami Bingai Kec. Wampu Kab. Langkat, 3) Apa saja faktor pendukung guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan manajemen waktu pengumpulan tugas selama daring di MAS Sinar Islami Bingai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini mereduksi data, penyajian data, dan memberi kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa: implementasi layanan informasi dalam meningkatkan manajemen waktu pengumpulan tugas selama pembelajaran daring di MAS Sinar Islami Bingai Kec. Wampu Kab. Langkat sudah terlaksana dengan baik, namun dalam hal manajemen waktu pengumpulan tugas menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik menerapkan apa yang sudah disampaikan oleh guru BK.

Kata Kunci : *Layanan Informasi, Manajemen Waktu, Pengumpulan Tugas, Pembelajaran Daring*

A. PENDAHULUAN

Bimbingan konseling terbagi menjadi dua kata yaitu bimbingan dan konseling. Menurut Tarmizi bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling merupakan hubungan antara seorang konselor dengan seorang individu atau lebih, dengan tujuan untuk membantu individu memahami ruang hidupnya, mampu mengambil keputusan sendiri melalui pilihan-pilihan yang bermakna dan berasaskan informasi dalam menyelesaikan permasalahannya. (Tarmizi, 2018)

Bimbingan dan konseling sangat memiliki peranan penting di dalam sekolah karena bimbingan konseling berguna untuk perkembangan diri siswa. Apalagi pada masa pandemi seperti saat ini pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring untuk memutus penyebaran virus corona. Pembelajaran daring sendiri memiliki arti berupa pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring akan berjalan dengan efektif jika siswa dan guru memiliki koneksi internet yang baik..

Selama proses belajar mengajar peran seorang guru bukan hanya sebagai instruktur yang memberikan perintah, melainkan menjadi teman agar peserta didik dapat bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengeluarkan pendapat. Salah satu cara seorang pendidik untuk mengukur keberhasilannya dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari tanggapan siswa, seperti pengumpulan dan pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan juga ujian yang diberikan kepada siswa. Fakta di lapangan menjelaskan bahwa terdapat beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAS Sinar Islami Bingai Kec. Wampu Kab. Langkat, dalam kegiatan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas pada tanggal 21 April 2021, ternyata tidak semua siswa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, bahkan ada siswa yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas, hal ini terjadi karena masih rendahnya pemahaman siswa mengenai manajemen waktu sehingga mereka tidak memiliki kebiasaan mengerjakan tugas yang teratur atau terjadwal.

Manajemen waktu sendiri adalah keterampilan seseorang untuk menggunakan waktu agar aktivitas yang dikerjakan dapat lebih efektif dan efisien. Dengan mengelola

waktu manusia dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan jadwal yang dimiliki mulai dari perencanaan, penggunaan waktu, mengorganisasikan terhadap penggunaan waktu sampai pada pelaksanaannya. Sedangkan menurut Permata sari dalam skripsi Elisabet Dwi Retno Agustamania manajemen waktu adalah keahlian khusus atau kepandaian untuk mengontrol. (Agustamania, 2017) Manajemen waktu yang baik dan benar diperlukan dalam kehidupan siswa, karena secara sosiologis, pemahaman siswa tentang manajemen waktu akan membentuk pribadi yang baik, salah satu pribadi yang baik adalah siswa menjadi disiplin. Pengaturan waktu yang baik dan benar akan mampu membuat siswa dapat memisahkan kegiatan belajar dan juga kegiatan pribadinya.

Permasalahan kesulitan manajemen waktu sering terjadi pada siswa, ketidaktahuan dan ketidakpahaman mengenai manajemen waktu dapat menimbulkan dampak buruk bagi siswa yaitu terbuangnya waktu dengan sia-sia. Dalam hal ini peran guru BK sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dialami siswa. Guru BK dapat membantu siswa dengan melaksanakan berbagai layanan, salah satunya yaitu layanan informasi. Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. (Hidayah Quraisy, 2016) Layanan informasi dapat digunakan oleh guru BK untuk membantu mengatasi permasalahan siswa mengenai ketidakmampuan siswa dalam manajemen waktu. Dengan layanan informasi guru BK dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai pentingnya manajemen waktu dengan baik.

B. KAJIAN TEORI

1) Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan. (Ahmad Syarqawi, 2015) Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: a) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, b) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, c) hidup bersama dengan individu-individu yang lain, d) harmonis antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pada penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal

yang disajikan oleh Depdiknas dalam buku Ahmad Susanto, dijelaskan sepuluh fungsi bimbingan konseling yang meliputi hal-hal sebagai berikut : fungsi pemahaman, fungsi fasilitasi, fungsi penyesuaian, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi pencegahan (*preventif*), fungsi perbaikan, fungsi penyembuhan, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan. (Ahmad Susanto, 2020) Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). (Prayitno, 2001) Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pelayanan yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

2) Manajemen Waktu Pengumpulan Tugas

Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Sedangkan menurut Taylor dalam jurnal Kusnul Ika Sandradan M. As'ad Djalali menjelaskan bahwa manajemen waktu adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan tidak berarti yang sering kali justru banyak memakan waktu. (Ika Sandra, 2013)

Manajemen waktu memiliki peranan yang sangat besar dalam keberhasilan belajar siswa disekolah. Siswa/siswi yang tidak memiliki pengetahuan tentang manajemen waktu yang baik dapat ditandai dengan perencanaan yang tidak jelas, tidak konsisten, tidak adanya tujuan, dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu. Menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, akan menjadikan siswa/siswi mampu mencapai target belajar dengan mencapai hasil yang memuaskan.

3) Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran

dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimanajaja. Menurut Meidawati,dkk dalam buku R.Gilang.K menyatakan tujuan pembelajaran daring adalah :

- a. Dapat membantu membangun komunikasi dan diskusi yang sangatefisien antara guru dan peserta didik.
- b. Peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didikyang satu dengan peserta didik yang lain tanpa melalui perantara guru.
- c. Dapat memudahkan interaksi antara peserta didik, guru dan orang tua.
- d. Sarana yang tepat untuk melakukan ujian atau kuis.
- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik melalui gambar dan video, peserta didik juga dapat mengunduh kapan saja tanpa ada batasan waktu.
- f. Dapat memudahka guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batasan waktu.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* dan *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.

C. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari padageneralisasi.(Sugiyono,2018) Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada kejadian alamiah di lokasi penelitian yaitu MAS Sinar Islami Bingai Kec.Wampu Kab. Langkat yang diamati dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggali informasi kepada kepala sekolah, guru BK, wali kelas dan 5 orangersiswa yang terdapat di MAS Sinar Islami

Bingai Kec. Wampu Kab. Langkat. Setelah mendapatkan data-data, kemudian peneliti menganalisis data dengan mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data. Teknik pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan juga hasil dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian yaitu MAS Sinar Islami Bingai Kec. Wampu Kab. Langkat, peneliti menemukan bahwa keterampilan manajemen waktu siswa dalam hal pengumpulan tugas masih kurang baik, seperti halnya masih adanya siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya, bahkan ada siswa yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru, hal ini terjadi karena masih rendahnya pemahaman siswa mengenai manajemen waktu sehingga mereka tidak memiliki kebiasaan mengerjakan tugas yang teratur atau terjadwal.

Sejauh ini penanganan yang diberikan oleh guru BK yaitu dengan melaksanakan berbagai layanan, salah satu layanan yang diberikan oleh guru BK di MAS Sinar Islami Bingai Kec. Wampu Kab. Langkat yaitu layanan informasi. Layanan informasi dilakukan secara kepada siswa agar mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya manajemen waktu pengumpulan tugas selama pembelajaran daring dan juga berbagai hal positif seperti disiplin dalam waktu, tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bukan hanya siswa/siswi saja yang disiplin dalam manajemen waktu tetapi guru BK dan juga pendidik yang ada di sekolah MAS Sinar Islami Bingai juga disiplin dalam hal manajemen waktu agar siswa secara langsung dapat terlatih disiplin waktu mengikuti gurunya. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru BK dan juga wali kelas serta sumber data lain yang mendukung.

Salah satu bentuk implementasi layanan informasi yang sudah dilakukan di MAS Sinar Islami Bingai Kec. Wampu, Kab. Langkat yaitu memberikan pemahaman mengenai manajemen waktu dalam hal pengumpulan tugas serta bisa membedakan antara belajar dan bermain karena proses selama daring siswa dapat bebas menggunakan handphone tanpa dilihat oleh gurunya, maka dari itu guru BK memberikan pemahaman mengenai manajemen waktu. Keberhasilan terhadap layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi tidak akan mungkin terlaksana dengan maksimal tanpa adanya kerjasamadengan pihak sekolah ataupun pihak lain, bukan hanya dari pihak madrasah saja

tetapi peran orang tua juga sangat dibutuhkan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan manajemen waktu pengumpulan tugas selama pembelajaran daring.

Peran orang tua dibutuhkan dalam hal ini karena anak melakukan kegiatan belajar dan mengerjakan tugas kebanyakan di dalam rumah sehingga orang tua dibutuhkan untuk bisa lebih peduli agar anak dapat memanajemen waktu dengan baik, salah satunya dalam hal kegiatan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Faktor pendukung lainnya yaitu di dalam madrasah sendiri. Madrasah menyediakan khusus meja untuk guru BK dalam melaksanakan tugasnya agar memudahkan siswa melakukan konseling dan juga setiap siswa yang mengumpulkan tugas tepat pada waktunya guru akan memberikannya nilai yang berbeda dengan siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

a) KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Manajemen waktu pengumpulan tugas siswa selama pembelajaran daring di MAS Sinar Islami Bingai Kec. Wampu Kab. Langkat masih rendah. Dilihat dari kurangnya pemahaman siswa mengenai manajemen waktu, sehingga dapat menimbulkan dampak buruk bagi siswa/siswi yaitu terbuangnya waktu dengan sia-sia dan juga tidak dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, maka dari itu pendidik memberikan arahan kepada siswa agar mereka dapat membagi waktu dengan cara membuat daftar hal-hal yang harus dilakukan
- 2) Implementasi layanan informasi dalam meningkatkan manajemen waktu pengumpulan tugas selama pembelajaran daring di MAS Sinar Islami Bingai Kec. Wampu Kab. Langkat sudah dilakukan dengan baik melalui berbagai upaya meminimalisir hambatan-hambatan dan membuat perubahan tersendiri yang dialami oleh siswa di sekolah.
- 3) Faktor pendukung guru BK dalam manajemen waktu pengumpulan tugas siswa selama pembelajaran daring di MAS Sinar Islami Bingai Kec. Wampu Kab. Langkat yaitu dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan juga menjalin hubungan yang baik dengan pihak sekolah, guru, dan juga orang tua.

b) Saran

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Kepada kepala MAS Sinar Islami Bingai Kec. Wampu Kab. Langkat untuk lebih

memperhatikan manajemen waktu pengumpulan tugas siswa selama pembelajaran daring dan memaksimalkan kinerja guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan manajemen waktu pengumpulan tugas selama daring berhasil dengan baik.

- 2) Kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih memperhatikan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan senantiasa memaksimalkan pelaksanaan layanan informasi khususnya dalam meningkatkan manajemen waktu pengumpulan tugas selama daring dengan cara melakukan pendekatan secara emosional seperti melakukan zoom atau video WA agar siswa dapat tetap terarah dalam hal manajemen waktu pengumpulan tugas, hubungan antara guru BK dan siswa semakin terjalin dengan baik begitupun dengan permasalahan yang lainnya dapat diatasi dengan maksimal.
- 3) Kepada siswa/i Madrasah Aliyah Swasta Sinar Islami Bingai Kec. Wampu Kab. Langkat agar lebih memahami setiap layanan yang diberikan dan dapat meningkatkan pemahaman mengenai manajemen waktu dalam hal pengumpulan tugas selama daring dan juga tidak melanggar aturan-aturanya yang ada di madrasah. Selain itu, siswa juga bisa menggunakan alarm untuk pengingat waktu belajar dan juga pengumpulan tugas, agar ketika siswa sedang asik bermain game siswa tidak lupa terhadap waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustamanesia, Elisabet Dwi Retno. 2017. *Tingkat Kemampuan Mengelola Waktu Mahasiswa. Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Yang Terlibat Dalam Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Tahun Ajaran 206/2017*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hidayah Quraisy, Suardi. 2016 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Kusnul Ika Sandra, M. As'ad Djalali. 2013. *Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi*. Jurnal Psikologi Indonesi. Vol 2. No 3. Hlm 219
Medan: Perdana Publishing.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2020. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syarqawi, Ahmad. 2019. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi pendidikan*.
- Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan : Perdana Publishing.